



**PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 PALU**

Ramli, Nurhayati, Ferdinan

**Smkn 2 Palu Sulawesi Tengah, Universitas Tadulako, Universitas Muhammadiyah
Makassar**

(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)

Abstract

The purpose of this study was to determine the adjustment of students before and after being given social guidance and to find out whether there was a significant effect of social guidance on the adjustment of class XI students of SMK Negeri 2 Palu. The subjects of this study were class XI students of SMK Negeri 2 Palu, amounting to 25 students. The instrument used in this study was a questionnaire conducted in 2 stages. The data obtained in this study were processed and analyzed descriptively and inferentially. Based on the results of the descriptive analysis, student self-adjustment increased by 84%, whereas inferential analysis results showed that the value of $t_{count} > t_{table}$ or $7.731 > 1.711$, then H_0 stated that there was no significant effect of social guidance on student self-adjustment rejected. The conclusion obtained is that there is a significant effect of social guidance on the adjustment of the XI grade students of SMK Negeri 2 Palu.

Keywords: *Social Guidance, Self-Adjustment*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan sosial serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan bimbingan sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palu yang berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dilakukan sebanyak 2 tahap. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penyesuaian diri siswa mengalami peningkatan sebesar 84%, sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel atau $7,731 > 1,711$, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan bimbingan sosial terhadap penyesuaian diri siswa ditolak. Kesimpulan yang diperoleh yaitu ada pengaruh signifikan bimbingan sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palu.

Kata Kunci : Bimbingan Sosial, Penyesuaian Diri.

I. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting peranannya dalam usaha guru meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa, karena bimbingan dan konseling bersentuhan langsung dengan permasalahan siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan di sekolah dituntut memiliki profesionalisme dan wawasan memadai tentang konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dan problematika yang dihadapi siswa tidak terkecuali masalah-masalah siswa yang berhubungan dengan hal penyesuaian diri. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Palu, diperoleh informasi bahwa masih ada sebagian siswa, khususnya kelas XI yang memiliki masalah terhadap penyesuaian diri misalnya tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, kelihatan minder, kurangnya interaksi baik sesama teman maupun dengan gurunya. Penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan

Sosial terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palu

II. KAJIAN TEORI

2.1 Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan upaya pembimbing untuk mengoptimalkan individu agar mereka memahami dirinya, lingkungannya, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak, dalam hal ini manusia seutuhnya memberikan gambaran tentang tuntutan terhadap kehidupan manusia dan potensi yang ada dalam diri manusia. Tujuan pengembangan kemanusiaan tersebut diharapkan agar dapat mencapai pribadi yang kemandiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang baik, kesusilaan yang tinggi dan keimanan serta ketakwaan yang kuat, utamanya bagi kehidupan sosial.

Menurut Abu Ahmadi (1991:109) Bimbingan sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih

kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Menurut Hellen A. (2005:73) bahwa “Bimbingan sosial merupakan usaha membantu peserta didik untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi oleh budi pekerti, tanggung jawab, kemasyarakatan dan kenegaraan”.

2.2 Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya atau proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan cara tertentu yang dilakukan individu untuk bereaksi terhadap tuntutan diri maupun tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses serta menghasilkan hubungan yang harmonis

antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup.

Menurut Mustafa Fahmi (1982:4) bahwa “Penyesuaian diri adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya”. Hal ini senada dengan pendapat Samuel Soeitoe (1982:65) mengungkapkan bahwa “Penyesuaian diri adalah suatu proses dan salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat mentalnya ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya”. Bahwa penyesuaian diri adalah proses kesanggupan individu untuk mencapai keseimbangan antara dirinya dengan lingkungannya, dimana tidak ada lagi kebutuhan dan tuntutan yang tidak terpenuhi, maka semua fungsi organisme atau individual berjalan normal.

Menurut Schneiders (1964:51) mengemukakan “Penyesuaian diri merupakan proses yang meliputi respon mental dan perilaku yang merupakan usaha individu untuk mengatasi dan menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya

dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal.

Efisien artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan tanpa banyak mengeluarkan energi, tidak membuang waktu banyak, dan sedikit melakukan kesalahan. Matang artinya bahwa individu tersebut dapat memulai dengan melihat dan menilai situasi dengan kritis sebelum bereaksi. Bermanfaat artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut bertujuan untuk kemanusiaan, berguna dalam lingkungan sosial, dan yang berhubungan dengan Tuhan. Memuaskan artinya bahwa apa yang dilakukan individu tersebut dapat menimbulkan perasaan puas pada dirinya dan membawa dampak yang baik pada dirinya dalam bereaksi selanjutnya. Mereka juga dapat menyelesaikan konflik-konflik mental, frustrasi dan kesulitan-kesulitan dalam diri maupun kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya serta tidak menunjukkan perilaku yang memperlihatkan gejala menyimpang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dua variabel yaitu layanan bimbingan sosial

sebagai variabel bebas (X) dan penyesuaian diri siswa sebagai variabel terikat (Y).

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pemberian angket pada tahap pertama sebelum diberikan bimbingan sosial dan pemberian angket pada tahap kedua sesudah pemberian bimbingan social.



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: angket, teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pernyataan-pernyataan tentang penyesuaian diri siswa yang berjumlah 30 item pernyataan, dengan menggunakan 4 (empat) skala frekuensi yaitu selalu (SL) dengan bobot 3 (tiga), sering (SR) dengan bobot 2 (dua), kadang-kadang (KD) dengan bobot 1 (satu), dan tidak pernah (TP) dengan bobot 0 (nol), sehingga skor tertinggi pada angket ini adalah 90 (sembilan puluh) sedangkan skor terendah adalah 0 (nol).

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan cara memberi bobot pada setiap pilihan jawaban, yaitu sebagai berikut: pernyataan positif dan pernyataan negative.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan sosial dengan menggunakan indikator pengklasifikasian. Selanjutnya untuk mengetahui persentasi pengkategorian klasifikasi penyesuaian diri siswa digunakan perhitungan persentase (%).

3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk pengujian hipotesis, dan sekaligus untuk memudahkan penghitungan besarnya perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan sosial dengan menggunakan rumus uji t.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1 Deskripsi Data Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Plau Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Sosial. Klasifikasi dan Persentase Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palu Sebelum diberikan Bimbingan Sosial. Bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi responden tidak ada satu orangpun yang memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi dan tinggi atau 0%, 6 orang atau 24% memiliki penyesuaian diri yang sedang, 11 orang atau 44% memiliki penyesuaian diri yang rendah, dan 8 orang atau 32% memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah.

4.1.2 Deskripsi Data Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palu sesudah diberikan Layanan Bimbingan Sosial. Bahwa dari 25 orang siswa yang menjadi responden, 4 orang atau 16% memiliki penyesuaian diri yang sangat tinggi, 12 orang atau 48% memiliki penyesuaian diri yang tinggi, 8 orang atau 32% memiliki penyesuaian diri yang sedang, 1 orang atau 4% memiliki penyesuaian diri yang

rendah, dan tidak satu orang pun atau 0% memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah.

4.1.3 Deskripsi Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palu

Untuk melihat peningkatan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan sosial dapat dilihat pada pengklasifikasian peningkatan penyesuaian diri siswa bahwa peningkatan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan sosial adalah 4 orang atau 16% yang penyesuaian diri sangat tinggi, 12 orang atau 48% yang memiliki penyesuaian diri tinggi, 4 orang atau 16% yang memiliki penyesuaian diri sedang, dan 1 orang atau 4% yang memiliki penyesuaian diri rendah, sehingga siswa yang mengalami peningkatan penyesuaian diri sebanyak 21 orang atau 84%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan penyesuaian diri siswa sesudah diberikan bimbingan sosial.

4.2 Hasil Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan sementara (data terlampir), diperoleh nilai sebagai Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak, selanjutnya hasil perhitungan (t hitung) dikonsultasikan dengan

t tabel (satu ekor), dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) pada derajat bebas ($db = (n - 1) = (25 - 1) = 24$). Pada tabel distribusi ditemukan nilai t tabel = 1,711. Jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka nilai t hitung > nilai t tabel atau $7,731 > 1,711$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan bimbingan sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palu ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh signifikan bimbingan sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palu diterima, karena t hitung berada di luar batas H_0 . Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan layanan bimbingan sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa, sebelum diberikan layanan bimbingan sosial, berada pada klasifikasi penyesuaian diri siswa yang sangat rendah, rendah dan sedang, sedangkan klasifikasi penyesuaian diri siswa yang tinggi dan sangat tinggi tidak ditemukan sama sekali atau belum ada. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 25 siswa, 32%

siswa memiliki klasifikasi penyesuaian diri sangat rendah, 44% siswa memiliki klasifikasi penyesuaian diri rendah, 24% siswa memiliki klasifikasi penyesuaian diri sedang, dan 0% atau tidak ada siswa yang memiliki klasifikasi penyesuaian diri tinggi dan sangat tinggi.

Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian diri masih rendah, baik antar sesama teman, guru, staf tata usaha dan seluruh personil yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penyesuaian diri siswa sesudah diberikan bimbingan sosial, mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebelum diberikan bimbingan sosial, tidak ada siswa yang memiliki klasifikasi penyesuaian diri tinggi dan sangat tinggi, tetapi sesudah diberikan bimbingan sosial mengalami peningkatan yaitu sebanyak 4 siswa 16% yang memiliki klasifikasi penyesuaian diri sangat tinggi, 12 siswa atau 48% yang memiliki penyesuaian diri tinggi, dan tidak ada lagi siswa atau 0% yang memiliki penyesuaian diri sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyesuaian diri siswa yang sangat signifikan yaitu dari sebelumnya belum mampu bergaul dengan baik, masih kelihatan meinder, dan

kurangnya interaksi dengan lingkungan sekolah, kini siswa telah dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan adanya peningkatan penyesuaian diri siswa sesudah diberikan bimbingan sosial, sebagaimana hasil perhitungan selisih rata-rata skor penyesuaian diri siswa sebelum diberikan bimbingan sosial yaitu 32,4% sedangkan sesudah diberikan bimbingan sosial rata-rata skor penyesuaian diri siswa meningkat menjadi 61,2%, sehingga selisih rata-rata penyesuaian diri siswa sesudah diberikan bimbingan sosial meningkat sekitar 28,8%. Hal ini juga terlihat pada klasifikasi penyesuaian diri siswa yang mengalami peningkatan sebesar 84% atau sebanyak 21 orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa dapat meningkat, melalui pemberian bimbingan sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palu adalah dengan pemberian bimbingan social.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penyesuaian diri siswa sesudah diberikan bimbingan sosial, mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebelum diberikan bimbingan sosial, tidak ada siswa yang memiliki klasifikasi penyesuaian diri tinggi dan sangat tinggi, tetapi sesudah diberikan bimbingan sosial mengalami peningkatannya yang sangat signifikan. Siswa telah dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan adanya peningkatan penyesuaian diri siswa sesudah diberikan bimbingan sosial, sebagaimana terlihat pada klasifikasi penyesuaian diri siswa yang mengalami peningkatan sebesar 84% atau sebanyak 21 orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa dapat meningkat, ketika ada perlakuan melalui pemberian bimbingan sosial, sehingga dapat dinyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palu adalah dengan pemberian bimbingan sosial.

Seluruh warga sekolah hendaknya memahami pentingnya layanan bimbingan konseling, khususnya bimbingan sosial. Kepala sekolah, wali kelas, dan seluruh guru hendaknya memprioritaskan siswa sebagai pelanggan utama yang harus mendapatkan pelayanan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Asti Martha 2007. Analisis Laporan Abu Ahmadi, 1991. Psikologi Sosial edisi revisi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Alex Sobur, 2003. Psikologi Umum. Bandung Pustaka Setia.
- Anas Sudijono, 1991. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Ary H. Gunawan, 2000. Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi Pulbagi Problem Pendidikan. Jakarta. Rinek Cipta.
- Chaplin. J.P. (a.b. Kartini Kartono). 2001. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hellen A. 2005. Bimbingan dan Konseling, Jakarta PT. Ciputat Pers.
- Husain Usman dan R.P.S. Akbar. 1995. Pengantar Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.

- G. N. Oka Suparno, dkk. 1995. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Zainudin Mu'tadin, 2002. Penyesuaian Diri Remaja (Online) (<http://www.e-psikologi.Com/Remaja 16080>). Htm.
- Mustafa Fahmi, 1982. Penyesuaian Diri (Terjemahan), Jakarta. N.V Bulan Bintang.
- Moh. Ali dan Moh. Ansori. Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prayitno, 2000, buku 2 Pelayanan bimbingan dan konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Jakarta. Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara.
- Prayitno dkk. 1997. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Jakarta:Penebar Aksara.
- Samuel Soeito, 1982. Psikologi pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan Jilid II, Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Schneiders, A. 1964. PeWinstonrsonal Adjustment and Mental Health. New York: Rinehart & Winston.
- S. Winkel & MM. Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. & MM. Sri Hastuti, 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta. Rineka Cipta.